

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah negara yang majemuk. Wilayah disetiap daerah yang ada di Indonesia memiliki beragam bahasa, ras, suku, budaya, dan adat istiadat. Demikian pula, agama yang dianut orang Indonesia yang sangat beragam. Pemerintah Indonesia secara resmi mengakui enam agama yakni Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Buddha, Hindu, dan Konghucu.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) agama yang ada di Indonesia pada tahun 2024 adalah mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam yakni lebih dari 207 juta jiwa (87,2 %), adapun untuk pemeluk agama Kristen Protestan adalah 6,9 %, pemeluk agama Kristen Katolik adalah 2,9%, pemeluk agama Hindu berjumlah 1,7%, pemeluk agama Buddha berjumlah 0,7 %, dan pemeluk agama Khonghucu berjumlah 0,05 %.¹ Data ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keberagaman agama yang sangat tinggi.

Dengan keberagaman agama yang ada, baik dari segi perbedaan kegiatan peribadatan, nilai, moral, dan ideologi kepercayaan. Perbedaan tersebut harus dihargai dan dihormati untuk meningkatkan toleransi beragama dalam menciptakan masyarakat yang harmonis. Perbedaan tersebut lumrah adanya di kehidupan, Al-

¹ Badan Pusat Statistik, Agama di Indonesia, 2024- Tabel Statistik BPS Samarinda, Diakses pada 12 Februari 2025, <https://samarindakota.bps.go.id/id/statistics-table/1/MzI0IzE=/agama-di-indonesia-2024.html>

Quran sendiri menyatakan bahwa manusia diciptakan Allah dengan berbagai perbedaan yang ada. Maka dengan perbedaan tersebut manusia belajar menghormati satu sama lain karena perbedaan mereka. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Hujurat/49:13 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Namun tak dapat dihindari juga bahwa perbedaan-perbedaan tersebut dapat berpotensi menimbulkan konflik dan permasalahan antar umat beragama. Tak dapat dipungkiri semakin banyaknya keberagaman yang ada maka semakin besar pula tantangannya.² Konflik antar umat beragama yang terjadi tentunya disebabkan berbagai faktor seperti perbedaan pemahaman individu sehingga mempengaruhi cara pandang, nilai-nilai dan tingkah laku mereka terhadap pemeluk agama lain. Di Indonesia sendiri dari tahun ke tahun terdapat berbagai kasus konflik beragama yang semakin meningkat. Jumlah kasus intoleransi terus meningkat dari 74 kasus pada tahun 2014 menjadi 100 kasus tahun pada 2016 dalam catatan Komisi Hak Asasi Manusia.³

Adapun contoh konflik beragama yang terjadi di Indonesia yakni terjadi pada tahun 2018 di Yogyakarta Pemkab Gunungkidul yang belum menerbitkan izin mendirikan bangunan (IMB) bagi permohonan klasifikasi GKJ Wonosari, meskipun

² Suzy S. Azeharie And Wulan Permana Sari, *Masyarakat Multikultural Dan Dinamika Budaya*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), 3.

³ ITS News, "Abu-Abu Penegakan Toleransi di Indonesia", Diakses pada 12 Februari 2025, <https://www.its.ac.id/news/2018/12/26/abu-abu-penegakan-toleransi-di-indonesia/>

mereka sudah menang di Pengadilan Tinggi Usaha Negara (PTUN), dan beberapa kasus penutupan tempat ibadah di Sleman beberapa tahun lalu yang belum selesai.⁴

Dari beberapa kasus konflik umat beragama tentunya menjadi suatu hal yang perlu perhatin oleh pemerintah di Indonesia. Sehingga pada tahun 2024, dengan berbagai inisiatif pemerintah, toleransi beragama cenderung membaik. Hasil data Indeks Kerukunan Umat Beragama (Indeks KUB) menunjukkan bahwa upaya pemerintah dalam meningkatkan toleransi dan moderasi beragama telah menunjukkan hasil yang positif. Indeks KUB pada tahun 2024 meningkat menjadi 76,47.⁵

Tentunya hal ini tidak lepas dari usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan moderasi beragama antar umat beragama di Indonesia, pemerintah meluncurkan berbagai program untuk meningkatkan moderasi beragama yakni salah satu program yang diluncurkan oleh Kementerian Agama yang menjadi program prioritas utama Kementerian Agama. Program ini lakukan salah satunya dalam bidang pendidikan yaitu Kementerian Agama (Kemenag) mengeluarkan empat buku tentang moderasi beragama melalui Ditjen Bimas Islam dan Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.⁶ Adapun nilai-nilai moderasi beragama tersebut salah satunya adalah sikap toleransi.

⁴ Harian Jogja, "10 Kasus Intoleransi Bertebaran di Jogja Sepanjang 2018", Diakses pada 12 Februari 2025, <https://m.harianjogja.com/jogjapolitan/read/2018/12/21/510/960243/10-kasus-intoleransi-bertebaran-di-jogja-sepanjang-2018>

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Indeks Kerukunan Umat Beragama 2024 Naik Jadi 76,47", Diakses pada 12 Februari 2025, <https://kemenag.go.id/nasional/indeks-kerukunan-umat-beragama-2024-naik-jadi-76-47-wG2qs>

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Kemenag Luncurkan Buku Moderasi Beragama Perspektif Bimbingan Masyarakat Islam", Diakses pada 12 Februari 2025, <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-luncurkan-buku-moderasi-beragama-perspektif-bimbingan-masyarakat-islam-gs0cbg>

Salah satu provinsi di Indonesia dengan populasi agama yang sangat beragam adalah provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada provinsi Kalimantan Tengah Kabupaten Barito Timur Provinsi di Kalimantan Tengah yang penduduknya menganut berbagai macam agama yakni 50,96% beragama Islam, 45,05% beragama Kristen, 3,97% beragama Hindu dan 0,02% beragama Buddha.⁷

Tentunya tidak dapat dipungkiri bahwa perbedaan ini dapat menimbulkan konflik antar masyarakat terutama dalam masyarakat yang multi agama salah satu contoh kasus yang terjadi ditahun 2021 di bulan Desember di Tamiang Layang pada salah satu kantor ekspedisi yakni JNE yang dituduh melakukan diskriminasi agama dalam proses rekrutmen karyawan yang memiliki syarat harus beragama tertentu (Islam) saja yang membuat sebagian masyarakat disana protes dan tidak setuju akan hal tersebut.⁸

Dari contoh kasus tersebut maka pendidikan merupakan salah satu elemen penting yang membentuk karakter, nilai, saling menghormati, dan penerimaan perbedaan. Sekolah memainkan peran penting dalam membentuk moral dan karakter siswa. Oleh karenanya, sangat penting untuk memahami bagaimana sekolah dapat mendukung peserta didik dalam memahami dan menghargai

⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Timur, "Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kecamatan di Kabupaten Barito Timur", Diakses pada 12 Februari 2025, <https://bartimkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTIjMQ==/jumlah-penduduk-menurut-agama-dan-kecamatan-di-kabupaten-barito-timur-2013.html>

⁸ Borneonews, "JNE Tamiang Layang Dituding Lakukan Diskriminasi Agama dalam Penerimaan Karyawan", Diakses pada 12 Februari 2025, <https://www.borneonews.co.id/berita/246698-jne-tamiang-layang-dituding-lakukan-diskriminasi-agama-dalam-penerimaan-karyawan>

keragaman agama serta dalam mampu untuk mengimplementasikan nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Kabupaten Barito Timur, Provinsi Kalimantan Tengah adalah SMPN 1 Benua Lima. Siswa berasal dari berbagai latar belakang baik dari segi bahasa, suku, budaya, dan khususnya agama. Di SMPN 1 Benua Lima, siswa menganut tiga agama yang berbeda, yaitu Islam, Kristen Protestan, dan Kristen Katolik. Adapun jumlah siswa beragama Islam adalah 11 orang, siswa yang beragama Kristen Protestan berjumlah 120 orang, dan siswa yang beragama Kristen Katolik berjumlah 17 orang. Begitupun dengan para pendidik disana yang memiliki beragam keyakinan namun mereka mampu hidup berdampingan, rukun dan harmonis dengan menerapkan toleransi beragama di sekolah kepada siswa dengan berbagai upaya-upaya dalam bentuk berbagai program di sekolah.

Oleh karena itu, fenomena ini menarik peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana SMPN 1 Benua Lima dapat menciptakan lingkungan yang toleran dan inklusif, serta bagaimana hal ini dapat mempengaruhi perkembangan karakter dan nilai-nilai siswa. Berdasarkan hal tersebut peneliti bermaksud untuk menggali lebih dalam untuk meneliti **“Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa Di SMPN 1 Benua Lima Kabupaten Barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah.”**

B. Definisi Istilah

Definisi istilah diperlukan untuk mencegah terjadinya pemahaman yang salah tentang istilah atau kosa kata yang terdapat dalam judul penelitian. Berkaitan

dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa di SMPN 1 Benua Lima Kabupaten Barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah”.

1. Penanaman

Menurut Zakiah Drajat, penanaman adalah suatu upaya yang sistematis dan terencana untuk melatih, mengarahkan dan meningkatkan pengetahuan, dan perilaku sikap anak yang selanjutnya dapat diimplementasikan dalam kehidupan.⁹ Adapun secara sederhana, penanaman adalah upaya yang dilakukan secara sengaja dan sistematis untuk mempengaruhi dan mengubah seseorang melalui penanaman nilai kedalam kehidupan yang bersifat positif. Adapun penanaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya pendidik untuk menanamkan sifat saling menghormati dan menghargai peserta didik yang berbeda agama baik secara lisan maupun dalam bentuk perilaku yang berada di sekolah SMPN 1 Benua Lima yang memiliki berbagai latar belakang agama.

2. Nilai Toleransi

Nilai merujuk pada seperangkat konsep, tujuan, dan norma sosial yang menjadi pedoman bagi individu, kelompok sosial, dan masyarakat dalam berperilaku, mengambil keputusan, dan mengembangkan karakteristik yang positif.¹⁰ Adapun Thomas Lickona mendefinisikan toleransi adalah bentuk refleksi dari sikap hormat yakni sebuah sikap yang didalamnya terdapat kesetaraan dari berbagai bentuk perbedaan.¹¹

⁹Zakiah Drajat, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 59.

¹⁰Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 87.

¹¹Thomas Lickona, *Educating For Character*, Terjemah Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 75.

Maka dapat dipahami nilai toleransi adalah yang didalamnya mengandung ajaran untuk saling menghormati, menghargai dan mengakui atas perbedaan yang ada antara individu atau kelompok, tanpa memandang agama, ras, etnis, atau budaya. Adapun yang peneliti maksud dengan nilai toleransi disini yakni sikap saling menghargai, saling menghormati, menerima perbedaan dan dapat hidup rukun ditengah perbedaan agama.

3. Toleransi Beragama

Toleransi beragama merupakan suatu sikap yang terbuka, menghargai, dan menerima perbedaan agama dan keyakinan orang lain serta mampu untuk hidup berdampingan ditengah perbedaan tersebut tanpa adanya diskriminasi dan membebaskan orang lain untuk memilih keyakinan mereka dengan bebas dan aman.¹² Yang peneliti maksud toleransi beragama adalah toleransi yang berlangsung di SMPN 1 Benua Lima.

4. Siswa

Rahmat Hidayat mendefinisikan siswa adalah orang yang memiliki fitrah (potensi) dasar yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan pendidik untuk dapat mengembangkan potensi yang dia miliki dan melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan. Adapun potensi yang dimasuk disini yang perlu dikembangkan yakni pada ranah kognitif, afektik dan psikomotorik.¹³ Adapun siswa yang peneliti maksud adalah siswa kelas VII-X yang terdiri dari tiga agama yaitu Islam, Kristen, Katolik di SMPN 1 Benua Lima.

¹² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 43–44.

¹³Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 92.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini hanya dibatasi pada sebagai berikut :

1. Proses penanaman nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMPN 1 Benua Lima
2. Hasil penanaman nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMPN 1 Benua Lima
3. Faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMPN 1 Benua Lima

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan proses penanaman nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMPN 1 Benua Lima.
2. Mendeskripsikan hasil penanaman nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMPN 1 Benua Lima
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMPN 1 Benua Lima.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan, baik bagi pengembangan keilmuan maupun bagi peneliti. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyempurnakan teori penelitian tentang penanaman toleransi beragama di sekolah.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi atau wawasan tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman meneliti dan juga wawasan baru sebagai wadah dan wahana untuk mengembangkan pengetahuan dan cakrawala berfikir, khususnya bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi bagi guru pendidikan agama khususnya pada pendidikan agama dalam memberikan penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama terhadap antar siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai contoh lingkungan pendidikan untuk mampu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif, harmonis dan saling menghargai akan keberagaman agama di sekolah.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan peneliti belum ada penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Terhadap Siswa di SMPN 1 Benua Lima Kabupaten Barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah”. Akan tetapi, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti:

1. Penelitian yang dilakukan Muhammad Farhan Fadillah yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik di SMAN 14 Bandar Lampung". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Guru pendidikan Agama Islam dalam pembentukan sikap toleransi antar umat beragama peserta didik di SMAN 14 Bandar Lampung yang peserta didiknya terdiri dari agama yang berbeda-beda, yaitu Islam, Kristen, Hindu, Katolik. Walaupun mereka berbeda-beda mereka tetap saling menghargai satu sama lain. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru PAI di SMAN 14 sangat menekankan toleransi antar umat beragama terhadap peserta didik didalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran dengan selalu memberi pemahaman, membimbing, membiasakan serta mencontohkan kepada peserta didik bagaimana bertoleransi dalam beragama dengan sangat baik. Terlihat dari peserta didik yang sudah mencerminkan dan mempraktikan toleransi antar umat beragama dengan baik. seperti, tidak mengganggu temannya yang sedang beribadah, senyum, sapa, salam antar umat beragama sesama peserta didik dan guru. Faktor dukungan dari semua pihak sekolah yang mensupport baik itu dari fasilitas maupun melalui visi-misi yang ada di sekolah. Tidak hanya itu guru pendidikan agama islam

juga menemukan faktor penghambat yaitu kurangnya jam pembelajaran Agama dan menghadapi karakter peserta didik yang berbeda-beda.¹⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Puthu Sundari yang berjudul "Penanaman Nilai Toleransi Beragama di SMPN 3 Depok Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam". Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penanaman serta perwujudan nilai toleransi beragama di SMPN 3 Depok dan toleransi beragama di SMPN 3 Depok ditinjau dari perspektif Pendidikan Agama Islam. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penanaman nilai toleransi beragama di SMPN 3 Depok dilatih melalui budaya 3S (senyum, sapa dan salam), mengaji, literasi dan menyanyikan lagu wajib, infaq pada hari Senin dan Jumat, menjenguk warga sekolah yang terkena musibah, memberi kesempatan beribadah sesuai keyakinan, Bimensi (bimbingan mental dan spiritual). Adapun proses perwujudan toleransi beragama di SMPN 3 Depok adalah dengan sekolah menetapkan peraturan yang wajib dilaksanakan warga sekolah yakni menegakkan aturan di SMPN 3 Depok, baik aturan tulis maupun aturan secara lisan terkait dengan toleransi beragama dan menjaga serta menghormati hak dan kewajiban masing-masing warga sekolah. Dalam perspektif PAI, toleransi beragama terbagi menjadi 5 poin yakni toleransi beragama dalam berinteraksi, bersaudara, bekerjasama dan rasa empati. Sedangkan dalam beribadah sikap toleransi bagi yang beragama Islam terhadap orang lain yang beragama non muslim yaitu dengan cara tidak mengikuti ibadah

¹⁴ Muhammad Farhan Fadilah, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik di SMAN 14 Bandar Lampung, (*Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Rade Intan Lampung*, 2022)

orang non muslim dan tidak melarang mereka melakukan ibadah sesuai dengan kepercayaannya.¹⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Riadhatul yang berjudul "Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur". Fokus penelitian ini yakni yaitu: a) Sikap toleransi antar masyarakat Mentawa Baru Hilir b) Bentuk-bentuk toleransi pada masyarakat Kelurahan Mentawa Baru Hilir. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk: 1) mengetahui dan menunjukkan sikap toleransi antar masyarakat Kelurahan Mentawa Baru Hilir 2) mengetahui dan menunjukkan bentuk-bentuk toleransi masyarakat Kelurahan Mentawa Baru Hilir. Penelitian ini menjelaskan bahwa masyarakat memiliki tingkat toleransi yang berbeda-beda, dan dapat diukur melalui kuesioner yang menunjukkan bahwa mereka memiliki sikap saling menghormati, bekerja sama, dan menghormati keyakinan dan hak beragama orang lain.¹⁶

Persamaan antara penelitian sebelumnya oleh Muhammad Farhan Fadilah, Putri Puthu Sundari dan Rizka Riadhatul dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama membahas tentang toleransi dalam beragama. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya Muhammad Farhan Fadilah menjadikan subjek penelitian adalah guru PAI dalam pembentukan sikap toleransi terhadap siswa, yang berbeda dengan peneliti yang menjadi guru pendidikan agama sebagai

¹⁵ Putri Puthu Sundari, Penanaman Nilai Toleransi Beragama Di Smpn 3 Depok Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam, (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019)

¹⁶ Rizka Riadhatul, Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur, (*Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin*, 2020)

objek penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian oleh Putri Puthu Sundari dengan peneliti adalah penelitian sebelumnya fokus terhadap penanaman nilai toleransi perspektif pendidikan agama Islam yang berbeda dengan peneliti yang fokus penelitiannya terhadap penanaman nilai toleransi terhadap siswa secara umum. Kemudian penelitian oleh Rizka Riadhathul menjadikan masyarakat sebagai subjek penelitian berbeda dengan peneliti yang menjadikan guru agama sebagai subjek penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini, yaitu:

BAB I: Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penelitian.

BAB II: Kajian teori dan kerangka pikir, kajian teori terdiri dari penanaman nilai (pengertian penanaman nilai, tahap-tahap penanaman nilai serta metode penanaman nilai), dan toleransi beragama (pengertian toleransi beragama, indikator-indikator sikap yang mencerminkan orang yang toleransi dalam beragama, dan faktor pendukung dan penghambat) dan kerangka berpikir.

BAB III: Metode Penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan, yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran.